

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bila ingin berbisnis atau melakukan sebuah usaha, modal sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk menghasilkan suatu keuntungan. Modal dapat dikatakan sebagai biaya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis atau usaha. Suatu bisnis memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan, oleh sebab itu penghasilan atau sering disebut sebagai pendapatan haruslah lebih besar dari modal yang dikeluarkan.

Saat ini persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Persaingan ini terjadi di dalam semua sektor perekonomian baik industri, perdagangan maupun jasa. Kesuksesan dalam persaingan akan dapat dipenuhi apabila perusahaan bisa menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Berhasil tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuannya tergantung pada manajemen perusahaan tersebut, apakah manajemen suatu perusahaan sudah mampu mencapai tujuan perusahaan sebenarnya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. (Tumbol et al., 2014)

Dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang dimana salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan merupakan perihal yang mesti diperhatikan. laba yang maksimal juga merupakan pencapaian yang maksimal dari suatu perusahaan. Contohnya pada jenis usaha industri merupakan jenis usaha yang kegiatannya mengelola bahan baku memproduksinya menjadi bahan setengah jadi dan kemudian menjadi barang jadi yang siap dipasarkan.

Pada sebuah usaha industri, bahan baku itu begitu penting yang di mana bahan baku tersebut dapat diperoleh baik dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan sehingga melihat pentingnya bahan baku terhadap kelancaran produksi maka perusahaan harus berusaha menyediakan sesuai dengan kebutuhan dan memerlukan pengawasan bahan baku dengan begitu perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu atau dinilai cukup mahal tetapi tidak efisien. Jangan sampai perusahaan kekurangan bahan baku karena hal tersebut dapat berdampak pada kelancaran produksi. Jika hal tersebut terjadi pada perusahaan maka manager atau direktur dituntut untuk segera mengambil keputusan yang sifatnya singkat. Hal ini biasanya disebut dengan keputusan jangka pendek.

Biasanya pengambilan keputusan berkaitan erat dengan biaya diferensial, dimana biaya diferensial adalah biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu (Mayasari et al., 2018). Analisis biaya diferensial memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang perbedaan biaya antara dua atau lebih alternatif. Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis yang melibatkan aspek keuangan, seperti : (Hasibuan & Anam, 2021)

1. Keputusan membuat atau membeli produk
2. Keputusan meneruskan dan menghentikan produksi
3. Keputusan terhadap suatu pesanan khusus
4. Keputusan menjual atau memproses produk lebih lanjut

Pengambilan keputusan biaya diferensial juga memainkan peran penting dalam mengoptimalkan efisiensi dan profitabilitas Koperasi. Dalam menggunakan analisis

biaya diferensial, Koperasi dapat membandingkan biaya tambahan dan manfaat yang timbul dari alternatif keputusan yang berbeda. Keputusan yang didasarkan pada perhitungan biaya diferensial juga membantu Koperasi dalam mengidentifikasi kesempatan penghematan biaya. Dengan demikian, pengambilan keputusan biaya diferensial dapat memainkan peran penting dalam membantu Koperasi mencapai tujuan keuangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya diperlukan bagi perusahaan saja, tetapi juga dibutuhkan oleh Koperasi. Bagi Koperasi pengambilan keputusan yang efektif dan tepat sangatlah penting untuk menghadapi permasalahan yang terjadi. Koperasi harus mampu mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang akurat agar pengambilan keputusan tersebut mampu mengoptimalkan hasil usaha Koperasi dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Seperti pada Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut yang sudah berdiri sejak tahun 1999 yang beralamatkan di Jalan Raya Kamojang, Kp Legok Pulus dan telah berbadan hukum dengan nomor 415/BH/KDK.10.14/IX/1999 dan pada 26 Maret 2010 menjadi No. 9/PAD/BH.XIII.8/DPZ KU/III/2010. Saat ini Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut memiliki anggota sebanyak 26 orang yang terdiri dari 23 berjenis kelamin laki-laki dan sisanya perempuan.

Tabel 1. 1 Perkembangan Anggota Koperasi USAR Akar Wangi Garut

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah	23 Orang	23 Orang	25 Orang	26 Orang	26 Orang

Sumber : Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut

Koperasi ini khusus bergerak di bidang produksi Akar Wangi dan pengolahan akar wangi yang dimana prospek ke depannya dapat dikatakan sangat baik karena di kancah Internasional, produksi dan tumbuhnya tumbuhan akar wangi ini hanya ada di 3 (tiga) negara. 3 (tiga) negara tersebut antara lain, Haiti, Jamaika dan Indonesia (Kanwil Jabar, 2021). Di Indonesia atau tepatnya di Garut yang menjadi produsen Akar Wangi yaitu koperasi USAR Akar Wangi Garut, mulai dari proses produksi hingga menjadi barang jadi. Unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut antara lain, unit pengolahan akar wangi dan unit perdagangan minyak akar wangi.

Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut merupakan salah satu lembaga ekonomi masyarakat Kabupaten Garut, khususnya para petani dan penyuling akar wangi merasa berkepentingan untuk lebih meningkatkan potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Garut yang mempunyai produk unggulan skala internasional. (Sarwani et al., 2019)

Tabel 1. 2 Laporan Pendapatan, Biaya Produksi dan Laba Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut

Keterangan	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Pendapatan	4.618.500.000	1.575.000.000	2.112.500.000	2.685.000.000	2.340.000.000
Biaya Produksi	4.613.980.625	1.572.802.000	2.110.520.000	2.683.515.000	2.338.078.500
Laba	450.000	2.196.000	1.980.000	1.485.000	1.921.500

Sumber : Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut pada tahun 2019

mengalami penurunan, lalu di tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami peningkatan begitu pula dengan pendapatan yang diperoleh, sedangkan untuk laba yang dihasilkan oleh Koperasi pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan sedangkan 2 (dua) tahun selanjutnya mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2022 biaya produksi mengalami penurunan begitu juga dengan pendapatannya akan tetapi laba yang dihasilkan mengalami kenaikan sebesar Rp 436.500.

Hal tersebut sejalan dengan kalimat semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Variabel yang paling kuat mempengaruhi laba perusahaan adalah biaya bahan baku. (Suharya, Sutrisno, & Nurmilah, 2021)

Pada saat ini permintaan akan minyak akar wangi begitu tinggi, tetapi kurangnya ketersediaan bahan baku. Ada kalanya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan minyak akar wangi tersebut mengalami peningkatan harga yang cukup signifikan dan bahan yang diperlukan belum tentu tersedia setiap saat dikarenakan keterbatasan bahan baku, sehingga membuat Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut harus mencari alternatif-alternatif lain yang mungkin saja bisa diambil untuk meminimalisasi biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi bahan baku tersebut.

Selain itu Koperasi juga memiliki harapan agar kualitas yang dihasilkan dalam memproduksi minyak akar wangi memiliki kualitas yang baik agar harga jual yang ditawarkan cukup tinggi, walaupun pada kenyataannya kadang kala kualitas yang didapat belum sesuai harapan.

Berdasarkan kasus lapangan pada tempat penelitian yang diteliti, dimana Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut lebih memilih membeli produk jadi dari luar daripada memproduksi sendiri, maka peneliti akan melakukan analisis biaya diferensial karena biaya diferensial akan mempengaruhi biaya produksi yang dicatat dalam laporan laba rugi. Pada hal ini akuntansi keuangan bertanggung jawab untuk mencatat dan melaporkan biaya diferensial dengan benar dalam laporan keuangan. Selain itu akuntansi keuangan juga memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan biaya diferensial, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan perusahaan.

Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurniari & Khasanah, 2022), dimana Rumah Makan Ayam Geprek Sahabat lebih baik membuat bahan baku sendiri di karenakan Rumah Makan Ayam Geprek Sahabat dapat menghemat biaya dibandingkan dengan membeli bahan baku dari supplier.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farera Nainggolan et al., 2020), dimana hasil penelitian tersebut memberitahu bahwa sebaiknya RM Minang Putra memilih alternatif memproduksi sendiri dari pada membeli dari luar karena dengan memproduksi daging ayam sendiri terjadi penghematan biaya.

Jadi, berlandaskan dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Produk Jadi Untuk Meningkatkan Laba”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah melakukan diferensial dalam pemilihan alternatif membuat sendiri atau membeli barang jadi pada Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut.
2. Bagaimana perhitungan laba penjualan dengan alternatif membuat sendiri atau membeli barang jadi pada Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut.
3. Bagaimana analisis dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli barang jadi pada Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut.
4. Bagaimana perlakuan akuntansi biaya pada laporan keuangan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seperti apa analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan pada Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut dalam memilih membeli produk jadi dari luar atau membuat sendiri.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah melakukan diferensial dalam pemilihan alternatif membuat sendiri atau membeli barang jadi pada Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut.

2. Untuk mengetahui perhitungan laba penjualan dengan alternatif membuat sendiri atau membeli barang jadi pada Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui analisis dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli barang jadi pada Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut.
4. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi biaya diferensial pada laporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam aspek pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam aspek guna laksana. Jadi, kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Aspek Teoritis)

- a. Peneliti Sendiri, yaitu mendapatkan manfaat dan bertambahnya ilmu dari pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi dan koperasi, khususnya terkait dengan topik permasalahan yang diteliti. Juga mendapatkan pemahaman teoritis yang lebih dalam dan dapat menerapkannya di masyarakat.
- b. Peneliti lain, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat pertambahan informasi tentang perkoperasian dan tentang akuntansi yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti dan diharapkan dapat berguna pula untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Guna Laksana (Aspek Praktis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut khususnya dalam membantu Koperasi dalam pengambilan keputusan untuk masa mendatang.